

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA USAHA

Retno Dwi Haryanti¹⁾, Grace Tiana Solovida²⁾ dan Rudi Suryo Kristanto³⁾

¹⁾Alumni Program Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng Semarang

^{2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang

Email: retnodwiharyanti329@gmail.com

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SME's) is a business activity that is able to share work and provide economic services widely to the community, and can play a role in the process of equity and increase community income, encourage economic growth, and the role in realizing national stability. The growth of SMEs requires good performance from entrepreneurs who with entrepreneurial spirit to make business in. The aims of this research is to analyze the influence of managerial skill, entrepreneurship behavior and motivation to business performance on SME's of Food in Gesing Village, Kandangan District, Temanggung Regency. There are 100 SME owners were taken as samples in this study. The data were collected using a questionnaire. Data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results showed that the managerial skill, entrepreneurial behavior and motivation have a positive and significant effect on the performance of SME's of food. This shows that the better the managerial skill, entrepreneurial behavior and motivation, the higher the performance of SME's.

Keyword: SME, business performance, managerial skills, entrepreneurial behavior, motivation

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah kegiatan bisnis yang mampu berbagi pekerjaan dan memberikan layanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat memainkan peran dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan peran dalam mewujudkan stabilitas nasional. Pertumbuhan UKM membutuhkan kinerja yang baik dari pengusaha yang memiliki semangat wirausaha untuk membuat bisnis masuk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keterampilan manajerial, perilaku kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja bisnis pada UKM Makanan di Desa Gesing, Desa Kandangan, Kabupaten Temanggung. Ada 100 pemilik UKM diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajerial, perilaku wirausaha dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja makanan UKM. Ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan manajerial, perilaku dan motivasi wirausaha, semakin tinggi kinerja UKM.

Kata kunci: UKM, kinerja bisnis, keterampilan manajerial, perilaku kewirausahaan, motivasi,

Pendahuluan

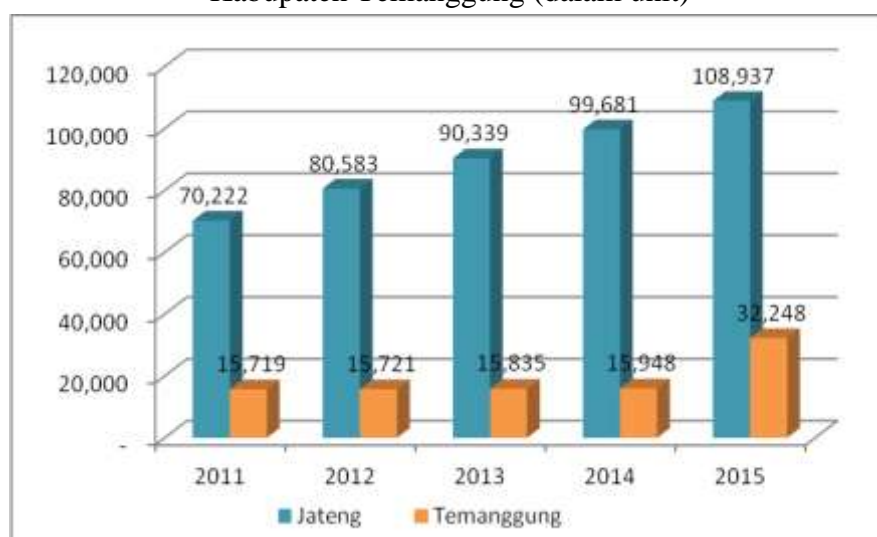
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat vital sebagai penyangga ekonomi daerah dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Namun, belum diimbangi dengan kontribusi terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) serta nilai ekspor UMKM yang relatif masih rendah bila dibandingkan dengan jumlah pelaku UMKM sebanyak 99,9% (Bank Indonesia dan LIPI, 2015). Menurut Sudaryanto (2011) menyatakan bahwa UMKM merupakan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja

terbesar di Indonesia. selama ini tingkat penyerapan tenaga kerja pada UMKM mencapai sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Bank Indonesia dan LIPI, 2015). Dalam mendirikan sebuah usaha tentu mengharapkan adanya sebuah keberhasilan. Tetapi untuk mencapai sebuah keberhasilan, diharapkan adanya sebuah kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Kinerja (*business performance*) adalah mengarah pada tingkat pencapaian prestasi pada perusahaan dalam periode tertentu Kinerja usaha yang baik ditandai dengan pertumbuhan penjualan yang baik, laba yang selalu meningkat, dan modal yang selalu bertambah (Mahmud, 2011)

Pertumbuhan UMKM memerlukan kinerja yang baik dari pengusahanya yang dengan semangat kewirausahaan membuat usaha kecil dan menengah menjadi dinamis dalam menghadapi lingkungan usahanya. Hakikat kewirausahaan adalah kreativitas dan keinovasian dan memiliki kemampuan meliputi kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha, memotivasi diri, berinisiatif, kebiasaan untuk berkreasi, kemampuan untuk memobilisasi dana, mengatur waktu, kemampuan mental, dapat mengambil hikmah dari pengalamannya (Aremu dan Adeyemi, 2011). UMKM produksi produk pangan olahan berbasis bahan lokal mulai mendominasi komoditas ekspor produksi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) asal Jawa Tengah. Pertumbuhan produksi produk pangan olahan perlahan menggeser dominasi sektor tekstil dan perkayuan dalam ekspor UMKM produksi Jateng (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2016). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, ekspor bahan makanan dan minuman olahan di Propinsi Jawa Tengah mewakili sekitar 3,34% nilai ekspor kumulatif selama Januari-Agustus 2015 dengan nilai US\$121,14 juta (BPS, 2015).

Salah satu sentra UMKM di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Temanggung. UMKM di Provinsi Jawa Tengah semakin berkembang baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Demikian juga yang terjadi pada Kabupaten Temanggung yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah usaha yang terus berkembang pesat. Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Temanggung (dalam unit)



Sumber: Disperindagkop dan UMKM Kab. Temanggung, 2016

Jumlah UMKM Binaan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebanyak 70.222 unit dengan menyerap tenaga kerja sebesar 293.877 orang meningkat sebesar 55,1% menjadi 108.937 unit dengan penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 152,1% menjadi 740.740 orang pada tahun 2015. Kabupaten Temanggung pada tahun 2015 memiliki 32.248 unit UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 161.026 dengan nilai produksi sebesar 6,695 Triliun rupiah. Jenis industri UMKM di Kabupaten Temanggung yang paling banyak adalah industri pangan. Secara lengkap UMKM berdasarkan jenis industri di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Temanggung Tahun 2015

Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja	Investasi (Juta Rp)	Nilai Produksi (Juta Rp)
Industri pangan	8.910	41.554	15.087	127.054
Industri sandang	366	757	1.035	3.677
Industri kimia dan bahan bangunan	1.649	16.599	108.958	1.296.461
Industri logam dan elektronika	248	689	1.486	11.069
Kerajinan	4.937	13.685	1.301	29.557
Primer Hasil Hutan	16.138	87.742	538.551	5.227.251
Jumlah	32.248	161.026	666.418	6.695.069

Sumber: Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM Kab. Temanggung, 2016

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa UMKM di Kabupaten Temanggung banyak didominasi industri pangan dengan jumlah usaha 8.910 yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Temanggung. Salah satu sentra UMKM pangan berada di Kecamatan Kandangan Desa Gesing. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM diantaranya adalah kemampuan manajerial perilaku kewirausahaan dan motivasi. Menurut Tangkilisan dalam Nurhasmasyah, dkk (2014) kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pimpinan atau pengusaha sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang biasa dikenal dengan sebutan kemampuan manajerial

Kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang (Suseno, 2008). Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha (Qamariyah dan Dalimunthe 2011). Pelaku usaha kecil dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari tidak munculnya kemauan untuk mengembangkan produk baru serta ketergantungan pada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah (Suseno, 2008).

Ada beberapa gap dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah berdasarkan penelitian Nurhasmasyah, dkk (2014) menyatakan bahwa variabel kemampuan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Kemudian menurut penelitian Machmud

(2011) menyatakan bahwa kemampuan manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian Hambali (2016) menyimpulkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Mahmud dan Iwan (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan hasil penelitian Muharastri (2013) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh negatif dan kurang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini dikarenakan penerapan karakteristik wirausaha yang berupa sikap motivasi dan inovasi dalam menjalankan usaha, belum tentu berhasil jika tidak diikuti dengan pengetahuan atau kompetensi yang cukup. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan dan karakteristik usaha terhadap kinerja Usaha pada pelaku UMKM Makanan di Kabupaten Temanggung.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2014). Sedangkan Moeheriono (2012:95) menyatakan bahwa kinerja bisnis (*business performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Setiap usaha atau perusahaan baik kecil atau berskala besar dalam pengelolaannya untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien penerapan prinsip-prinsip manajemen sangat diperlukan, peranan pimpinan atau pemilik usaha untuk memahami dan mampu menjalankan fungsi-fungsi utama manajemen menjadi hal yang utama bagi keberhasilan usaha dimasa mendatang.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan seseorang dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan manajerial terkait dengan kata manajer yang artinya orang yang berwenang dan bertanggungjawab membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran (Darmawan, dkk, 2013). Menurut Siagian (2013:63) *Manajerial skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Suryana (2014) mengungkapkan bahwa “seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan”. Ada kemauan tapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Kemudian dikemukakan oleh Michael Harris yang dikutip Suryana (2014) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Hasil penelitian Mahmud (2011), Astuti & Murwatiningsih (2016) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM makanan di Kabupaten Temanggung

Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat tergantung pada pribadi wirausaha, secara sederhana hal ini akan tercermin dari perilakunya. Sejalan dengan pendapat Geoffrey G *et al.*, dalam Nurochmah (2014:9) prestasi total sebuah usaha terutama ditentukan oleh perilaku diri wirausahawan. Berkaitan dengan perilaku kewirausahaan (*entrepreneur behavior*), menurut Suryana (2014) perilaku kewirausahaan merupakan “Kemampuan kreatif

dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko”. Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkan, oleh sebab itu tekun, ulet, dan pantang menyerah menjadi pondasinya. Hasil penelitian Haryono dan Khoiriyah (2012); Nursiah, dkk (2015); Santosa, dkk (2015) menyimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan demikian Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

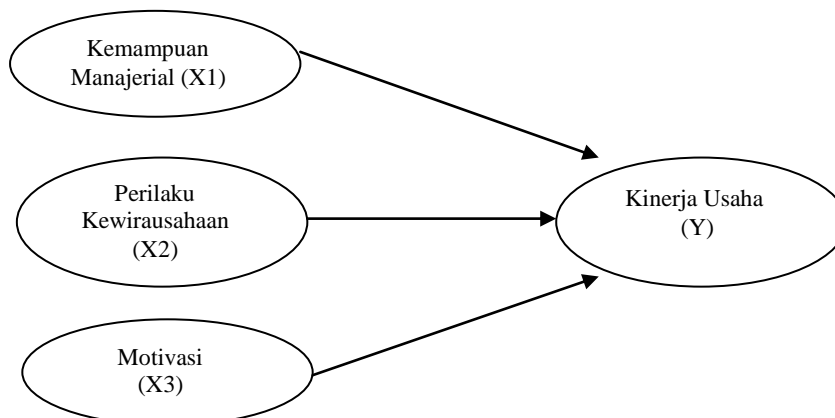
H2 : Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM makanan di Kabupaten Temanggung

Motivasi merupakan salah satu faktor internal dari seorang pengusaha untuk meningkatkan kinerja (Hambali, 2016). Sedangkan menurut Mangkunegara (2012) motivasi adalah suatu keadaan didalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Menurut Hasibuan (2013:143) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan (1) adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik. Motivasi adalah tentang apa yang membuat seseorang bertindak (Uno, 2016). Beberapa penelitian mengenai motivasi dilakukan oleh Hambali (2016), Machmud dan Sidharta (2016) Mudjiarto, dkk (2016) menyimpulkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UKM. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Temanggung

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai Model penelitian seperti berikut:

Gambar 2. Model Penelitian



Metode Penelitian

Untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional masing-masing variabel. Definisi operasional penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kemampuan Manajerial adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik (Siagian, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berkomunikasi 2. Mengantar barang tepat waktu 3. Mampu membuat keputusan sendiri 4. Mampu menyelesaikan masalah usaha 5. Mampu mengarahkan dan memotivasi karyawan 6. Mampu mendelegasikan pekerjaan 7. Mampu membuat rencana strategis 8. Memperhatikan perubahan lingkungan yang terkait dengan usaha 9. Membangun tim Kerja handal 10. Mampu menyelesaikan konflik yang terjadi (Latif dalam Mahmud, 2011; Astuti dan Murwatingsih, 2016),	Skala Likert (1-5)
2	Perilaku Kewirausahaan adalah Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko (Suryana, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki motif berprestasi tinggi 2. Memiliki perspektif ke depan 3. Memiliki kreativitas tinggi 4. Memiliki perilaku inovasi tinggi 5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan 6. Memiliki tanggung jawab 7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain 8. Memiliki keberanian mengambil resiko 9. Selalu mencari peluang 10. Memiliki jiwa kepemimpinan 11. Memiliki kemampuan manajerial 12. Memiliki kemampuan personal (Suryana, 2014)	Skala Likert (1-5)
3	motivasi kerja adalah Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Kebutuhan akan prestasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan kreativitas b. Antusias untuk berprestasi tinggi 2. Dimensi Kebutuhan akan afiliasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja (<i>sense of belonging</i>). b. Ke butuhan akan perasaan 	Skala Likert (1-5)

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	(Hasibuan, 2013)	dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (<i>sense of importance</i>). c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (<i>sense of achievement</i>). d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (<i>sense of participation</i>). 3. Dimensi Kebutuhan akan kekuasaan: a. Memiliki kedudukan yang terbaik b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan (Mc. Clelland dalam Hasibuan (2013))	
4	Kinerja Usaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan jumlah pelanggan (konsumen) semakin banyak 3. Pertumbuhan jumlah produksi meningkat tiap bulan 4. Wilayah Pemasaran Lee & Tsang dalam Sarwoko (2013), Sumantri (2013), Rahayu (2014)	Skala Likert (1-5)

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, yang memiliki suatu persamaan karakteristik (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku umkm makanan di Desa Geseng, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 405 pelaku UMKM makanan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2015). Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin dalam Umar (2010) dengan formulasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase ketidaktelitian sebesar 10%.

Dengan rumus Slovin tersebut maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{405}{1 + 405 (0,10)^2} = \frac{405}{5,05} = 80,19 \approx 81 \text{ orang}$$

Selanjutnya untuk mengambil sampel sejumlah 81 orang pelaku UMKM makanan di Desa Geseng, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dan membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2016). Secara matematis hubungan fungsional variabel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Usaha	β_0 = Konstanta
X1 = Kemampuan Manajerial	$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi
X2 = Perilaku Kewirausahaan	ε = error
X3 = Motivasi	

Hasil dan Pembahasan

a. Profil Responden

Gambaran tentang Profil responden dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Profil Responden

Parameter	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
-Laki-Laki	40	40%
-Perempuan	60	60%
Usia		
< 30 tahun	22	22%
31 – 40 tahun	45	45%
41 – 50 tahun	16	16%
> 50 tahun	17	17%
Lama melakukan usaha		
1- 5 tahun	76	76%
6 - 10 tahun	17	17%
11 - 15 tahun	3	3%
16 - 20 tahun	3	3%
> 20 tahun	1	1%
Tingkat Pendidikan		
-SD	10	10%
-SMP	40	40%
-SMA/SMK	50	49%
-Diploma	1	1%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden (60%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa yang lebih menyukai dan mengolah makanan adalah perempuan. Selain itu sebagian besar responden berusia antara 31-40 tahun (45%) yang berarti pelaku UMKM di Desa Geseng masih dalam usia produktif yang

dapat membantu pengembangan usaha di masa mendatang. Rata-rata lama usaha responden juga masih relatif baru yaitu kurang dari 5 tahun sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM makanan di Desa Gesing masih dalam tahap perkembangan yang dapat didorong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMA/SMK sebesar 49% yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk menerima perubahan dan mengembangkan UMKM.

b. Uji Instrumen

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 100 dengan signifikansi 5%, dari sini didapat nilai $df = n - 2$, maka $df = 100 - 2 = 98$ sehingga diperoleh nilai $r\text{-tabel} = 1,966$. Adapun hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua nilai $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ (0,1966) dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbrach alpha (α)	Cut-off	Kriteria
Kemampuan Manajerial	0,940	0,6	Reliabel
Perilaku Kewirausahaan	0,963	0,6	Reliabel
Motivasi	0,887	0,6	Reliabel
Kinerja usaha	0,889	0,6	Reliabel

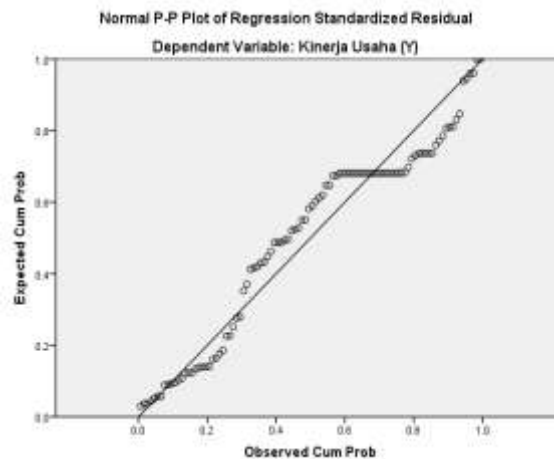
Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *cronbrach's alpha* instrument untuk semua variabel penelitian mempunyai nilai *cronbrach's alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dalam penelitian ini adalah reliable dan layak untuk digunakan.

c. Uji Aumsi Klasik

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan grafik *scater plot* dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:

Gambar 3 Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data Primer diolah, 2018

Pada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara Normal. Selanjutnya, pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 6 berikut:

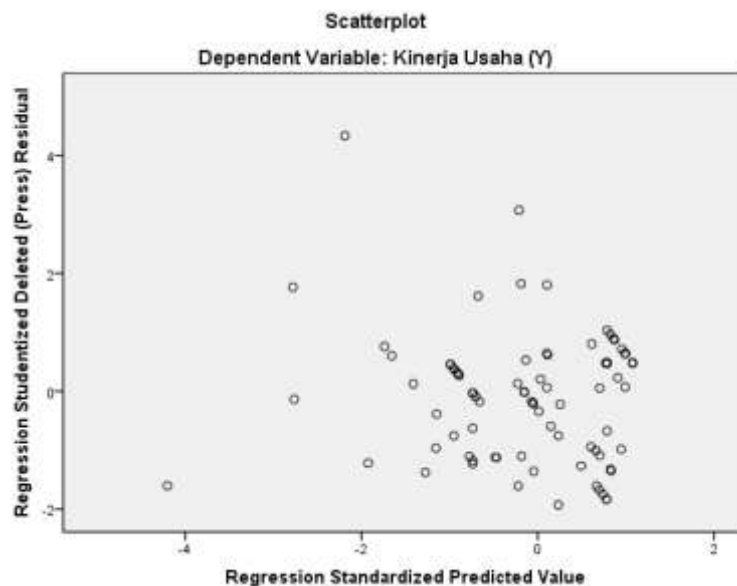
Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kemampuan Manajerial	0.349	2.866	Bebas Multikolinieritas
Perilaku kewriausahaan	0.437	2.290	Bebas Multikolinieritas
Motivasi	0.458	2.184	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model penelitian ini. Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan atau tidak. Untuk mendeteksi adanya gangguan heteroskedastitas dapat dilakukan dengan uji grafik *scatterplot* dengan hasil seperti berikut:

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Pada grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi ini.

d. Analisis Regresi

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 21.00 diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Ringkasan Analisis Regresi

Variabel Bebas	Unstandardized		t	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	4.354	1.838	2.368	.020
Kemampuan Manajerial (X1)	.128	.059	2.145	.034
Perilaku Kewirausahaan (X2)	.284	.037	7.785	.000
Motivasi (X3)	.280	.074	3.774	.000
Var Dependen : Kinerja UMKM				
R ² ajd	: 0,782		Keterangan:	
Fhit	: 119.426		*** signifikan pada taraf nyata 1%,	
Fsig	: 0,000		** signifikan pada taraf nyata 5%,	
N	: 100		* signifikan pada taraf nyata 10%	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM makanan di Desa Gesing Kabupaten Temanggung. Koefisien determinasi R^2 ajd sebesar 0,782 ini menunjukkan bahwa variasi kinerja usaha umkm di Desa Gesing dapat dijelaskan oleh faktor kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan dan motivasi sebesar 78,2%, sedangkan sisanya sebesar 21,8% dijelaskan faktor-faktor lainnya di luar model. Pada tabel di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 119.426 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti yang membuktikan bahwa model dalam penelitian ini fit dengan data, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha umkm.

e. Pembahasan

Manajerial adalah penerapan teori ekonomi dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk membahas bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau maksudnya dengan cara yang efisien. Manajerial berasal dari kata manager yang berarti pimpinan. Selanjutnya Siagian (2013) mengemukakan bahwa "Manajerial skill adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik." Menurut Tangkilisan dalam Nurhasmansyah, dkk (2014) kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pimpinan atau pengusaha sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang biasa dikenal dengan sebutan kemampuan manajerial.

Suryana (2014) mengungkapkan bahwa "seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan". Ada kemauan tapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Kemudian dikemukakan oleh Michael Harris yang dikutip Suryana (2014) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka

yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Responden dalam penelitian ini memberikan persepsi yang tinggi terhadap variabel kemampuan manajerial dengan rata-rata skor sebesar 90,14 yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Indikator yang paling besar kontribusinya terhadap variabel manajerial adalah pada indikator kemampuan menyelesaikan konflik sebesar 93.. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu indikator kemampuan berkomunikasi dengan baik dan kemampuan membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik umkm pangan di Kabupaten Temanggung telah memiliki kemampuan manajerial yang cukup baik untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha umkm. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sulistyani (2010), Mahmud (2011), Astuti & Murwatiningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha

Menurut Suryana (2014) Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Menurut pandangan psikologi wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain. Sedangkan menurut Zamroni (2010:154) perilaku merupakan fungsi sikap, perilaku erat kaitannya dengan niat, sedangkan niat akan ditentukan oleh sikap dan norma subjektif. Nilai seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh dua hal, pertama sesuatu yang datang dirinya, yaitu sikap. Kedua, sesuatu yang datang dari luar, yakni persepsi tentang pendapat orang lain terhadap dirinya dalam kaitannya dengan perilaku yang diperbincangkan.

Kewirausahaan merupakan sebuah ide yang telah menyebar luas terutama di kalangan kaum muda. Menurut Leland E. Hinsie dalam Alma (2014), “*Character is defined as the pattern of behavior characteristic for a given individual*”. Sifat-sifat watak dapat disamakan dengan sifat dan perilaku. Teori perilaku dalam Fadiati dan Purwana (2011), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.

Menurut Suryana (2014) perilaku kewirausahaan adalah Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. Mengambil risiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menemukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat tergantung pada pribadi wirausaha, secara sederhana hal ini akan tercermin dari perilakunya. Sejalan dengan pendapat Geoffrey G *et al.*, dalam Nurochmah (2014:9) prestasi total sebuah usaha terutama ditentukan oleh perilaku diri wirausahawan. Berkaitan dengan perilaku kewirausahaan (*entrepreneur behavior*), menurut Wijaya (2008:97) perilaku berwirausaha yaitu tindakan yang ditunjukkan dengan keputusan berwirausaha”. Kemudian, definisi lain diungkapkan oleh Suryana (2014) perilaku kewirausahaan merupakan “Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko”. Wirausaha selalu

berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkan, oleh sebab itu tekun, ulet, dan pantang menyerah menjadi pondasinya.

Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik. Pendidikan wirausaha dianggap sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Pendidikan memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh wirausahawan. Suryana (2014) berpendapat perilaku berwirausaha adalah Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

Responden dalam penelitian ini memberikan persepsi terhadap variabel perilaku kewirausahaan dengan skor indeks sebesar 85.25 dengan kategori tinggi. Indikator yang memberikan kontribusi paling besar yaitu indikator tanggungjawab dengan skor indeks sebesar 87.20. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi paling rendah terhadap variabel perilaku kewirausahaan adalah memiliki komitmen terhadap pekerjaan dengan skor indeks 80.80. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku umkm pangan di kabupaten temanggung telah memiliki perilaku kewirausahaan yang cukup baik untuk membembangkan usahanya sehingga kinerja usahanya akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryono dan Khoiriyah (2012); Nursiah, dkk (2015); Santosa, dkk (2015); Wahyuningsih (2015) yang menyimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam, 2012). Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan menurut Stanford membagi tiga point penting dalam pengertian motivasi, yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang dirasakan kurang oleh seseorang, baik bersifat fisiologis atau psikologis. Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan tadi, sedangkan tujuan adalah akhir dari 1 siklus motivasi (Luthan, 2012).

Motivasi menurut Uno (2016) dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan (1) adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik. Motivasi adalah tentang apa yang membuat seseorang bertindak. Motivasi memiliki hubungan dengan kinerja. Motivasi intrinsik memberikan kontribusi kepada kinerja seseorang. Motivasi merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam kinerja seseorang dengan kemampuan yang lemah. Seseorang dengan motivasi tinggi akan berusaha mengembangkan kemampuannya sedangkan seseorang dengan motivasi rendah dapat menjadi lebih tertekan dan dapat menjadi seseorang dengan kemampuan yang lebih rendah (Logan, *et al*, 2011). Minat atau motivasi memberikan efek positif dalam kinerja seseorang (Ratelsdorf, *et al*, 2011)

Motivasi merupakan salah satu faktor internal dari seorang pengusaha untuk meningkatkan kinerja (Hambali, 2016). Menurut Mangkunegara (2012) motivasi adalah suatu keadaan didalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. menurut Purwanto adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan menurut Stanford membagi tiga point penting dalam pengertian motivasi, yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang dirasakan kurang oleh seseorang, baik bersifat fisiologis atau psikologis. Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan tujuan adalah akhir dari satu siklus motivasi (Luthans, 2012). Pelaku UMKM yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap keberhasilan usahanya akan berusaha menjalankan usahanya dengan bersemangat. Hal ini tentunya akan meningkatkan aktivitas usahanya seperti proses produksi. Motivasi merupakan salah satu faktor internal dari seorang pengusaha untuk meningkatkan kinerja (Hambali, 2016). Menurut Mangkunegara (2012) motivasi adalah suatu keadaan didalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan.

Responden dalam penelitian ini memberikan tanggapan terhadap variabel motivasi dengan rata-rata skor indeks sebesar 85.25 yang tergolong kedalam kategori “tinggi”. Kontribusi yang paling tinggi dalam membetuk variabel motivasi diberikan oleh indikator mengembangkan kreatifitas dengan skor indeks sebesar 93.60. Sedangkan kontribusi yang paling rendah diberikan oleh indikator antusias untuk berprestasi dengan skor indikator sebesar 72 dengan kategori sedang. Dengan demikian pelaku umkm pangan di Kabupaten Temanggung cenderung termotivasi oleh pengembangan kreativitas dalam melakukan usaha produksi makanan. Adanya motivasi yang dimiliki pelaku umkm pangan di Kabupaten Temanggung ini akan mendorong untuk terus meningkatkan kinerja usahanya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha umkam. Hasil penelitian ini sejalan Hambali (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UKM. selain itu juga mendukung penelitian Machmud dan Sidharta (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Demikan juga penelitian yang dilakukan oleh Mudjiarto, dkk (2016) menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Desa gesing kecamatan Kandangan kabupaten Tmanggung. Untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kemampuan manajerial. Dengan peningkatan kemampuan manajerial pelaku UMKM dapat mengelola usahanya secara baik tanpa bantuan orang lain sehingga menjadi mandiri. Selain itu dapat Membuat perkumpulan atau assosiasi umkm untuk memotivasi dan saling tukar informasi terkait dengan pengembangan umkm pangan di Desa Gesing. Adanya perkumpulan ini akan menampung berbagai masalah umkam pangan dan dan memecahkannya.

Referensi

- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Aremu, Akata, dan Ayse Adeyemi, (2011), "Increasing competitive performance of small and medium sized enterprises: A market orientation approach for success," *Harvard Bussiness Review*.
- Arikunto, Suharsimi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Windi dan Murwatiningsih (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha Ukm Olahan Produk Salak Di Kabupaten Banjarnegara. *Management Analysis Journal* 5 (2) (2016)
- Bank Indonesia (2015) *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kerjasama Bank Indonesia dengan LIPI. Jakarta
- BPS (2015) *Berita Resmi Statistik*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. BPS. Semarang.
- Darmawan, Denny Ferry; Djumadi; Paselle, Enos (2013) Eningkatan Kemampuan Manajerial Dalam Memacu Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Administrative Reform*, 2013, Volume 1 No.3: 694-707.
- Dhamyantie, Endang dan Fauzan, Rizky (2017) Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 11, No. 1*
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah (2015) Perkembangan UMKM binaan Provinsi Jawa Tengah. Dinkop dan UMKM Jawa Tengah. <http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Temanggung (2015) Data Perkembangan UMKM Kabupaten Temanggung. Disperindagkop dan UMKM Temanggung.
- Fadiati, Ari dan Purwana, Dedi 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Fahmi, Irham. (2014). *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Cetakan. Kedua. Bandung: CV. Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM. SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gudjarati, Damodar .N., (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. buku 2, Edisi 5. Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, , Jakarta.
- Hambali, Imran Rosman (2016) Pengaruh Motivasi Usaha, Laporan Keuangan Dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Usaha di Kota Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol 17 No.1 Hlm. 67-74
- Haryono, Tulus dan Khoiriyah, Siti (2012) Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM di Surakarta)
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kementerian UMKM dan Koperasi (2014) Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2014 Bidang Pemberdayaan UMKM dan Koperasi. Jakarta.

- Logan, S., Medford, E., & Hughes, N. (2011). The Importance of Intrinsic Motivation for High and Low Ability Readers' Reading. *Learning and Individual Differences Journal*, 124-128. Retrieved from <http://www.research.ed.ac.uk>
- Luthans, Fred. (2012). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Machmud, Senen; Sidharta, Iwan (2016). Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. *DLSU Business & Economics Review*. Vol. 25 Issue 2, p63-78.
- Mahmud, Ariati Anomsari. 2011. Analisis pengaruh orientasi kewirausahaan , kemampuan manajemen dan strategi bisnis dalam peningkatan kinerja perusahaan (studi pada usaha kecil menengah di kawasan usaha Barito semarang. *Jurnal semantik*.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moehariono. (2012) "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Muharastri Y. (2013) Karakteristik wirausaha, kompetensi kewirausahaan, dan kinerja usaha peternakan sapi perah di KTTSP Kania Bogor [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhasmansyah, Zulfadil dan Machasin (2014) Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial dan Pengalaman Terhadap Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah Pengrajin Di Kota Batam). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. VI No. 1 Januari 2014
- Nursalam, (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursiah, Tita; Nunung Kusnadi, dan Burhanuddin (2015) Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe Di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 3 No 2, Desember 2015); halaman 145-158*
- Qamariyah, I., dan D. M. J. Dalimunthe. 2012. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan). *Jurnal Ekonomi* 14 (1): 20-25.
- Ratelsdorf, J., Koller, O., & Moller, J. (2011). On The Effects of Motivation On Reading Performance Growth In Secondary. *Learning and Instruction Journal*, 550-559. Retrieved from <http://www.researchgate.net>
- Santosa, Edi; Fajar Restuhadi, Roza Yulida (2015) Analisis Perilaku Wirausaha Dan Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Agroindustri di Kota Pekanbaru). *JOM Faperta* Vol 2 No 1 Februari 2015
- Sarwoko (2013) Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *Journal of Business and Management*. Volume 7, Issue 3
- Siagian, (2013), *Manajemen Sumber daya Manusia*, Bumi aksara, jakarta.
- Sudaryanto. 2011. The Need for ICT Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development, JEDICT*, Vol 7 No 1 halm. 56-67

- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumantri (2013) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. Tesis. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Suryana, Tatang (2014) Pengaruh lingkungan Eksternal, Internal dan Etika Bisnis terhadap Kemitraan Usaha serta Implikasinya pada Kinerja Usaha Kecil. *Kontingensi*. Volume 2 No.2 Nopember 2014. Hal. 68-88.
- Suseno, D. 2008. Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembanaan UKM sebagai moderating. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2 (4): 23-35.
- Uno, Hamzah B (2016) *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Zamroni. (2010). *Pengantar Pengembangan teori sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya